

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 37 LUBUK GAMBIR  
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DHANI MARTATI  
NIM : 93620**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR  
SHARE* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 37 LUBUK GAMBIR  
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Dhani Martati  
NIM : 93620  
Program Studi : Pendidikan Guru  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Arwin S. Pd  
NIP. 19620331 198703 1 001

Dra. Sri Amerta, S. Pd  
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

## ABSTRAK

**Dhani Martati, 2011.** *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.* Skripsi, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti di kelas IV SD Negeri 37 Lubuk Gambir, guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan guru lebih dominan sementara siswa lebih banyak diam serta penilaian pembelajaran hanya pada ranah kognitif. Siswa belum dilatih untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih dibawah angka ketuntasan minimal yang ditetapkan disekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan, dan hasil

belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair share*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2011/2012. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Siklus I dilaksanakan Dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil tes. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 37 Lubuk Gambir.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD. Hal ini terlihat dari (1) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 66,6 pada siklus I meningkat menjadi 78,8 pada siklus II, (2) pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 71,2 pada siklus I menjadi 80,6 pada siklus II dan (3) pada ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 74,3 pada siklus I menjadi 86,83 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Selawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masnila Devi S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Zainarlis M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin S.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra, Sri Amerta S.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan

bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Elma Alwi M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, kritikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Asnidar A. selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, kritikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Yunisrul S.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, kritikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di Jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak menyumbangkan ilmu dan pengalamannya dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Defi Enggreni S.Pd, selaku kepala SD Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.,
11. Bapak Masrial A.Ma.Pd selaku guru kelas IV beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

12. Siswa kelas IV SD Negeri No. 37 Lubuk Gambir yang telah menjadi subjek dalam penelitian.
13. Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan selalu ada disaat Ungsu butuh.
14. Onen-Uda tersayang serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
15. Seluruh teman-teman PGSD S.1 khususnya BB-15 BP 2009 yang merasa senasib seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki, Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin ..... ya Robbal 'alamin.

Padang, Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9

## **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian Hasil Belajar .....	11
2. Hakekat Pembelajaran IPS .....	12
a. Pengertian Pembelajaran .....	12
b. Pengertian IPS .....	13
c. Tujuan Pembelajaran IPS .....	13
d. Ruang Lingkup IPS .....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	17
c. Model-model Cooperatif Learning (Pembelajaran Kooperatif) .....	19
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	20
a. Pengertian .....	20
b. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Think pair share</i> .....	21
c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	23
B. Kerangka Teori .....	24

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian .....	29
B. Rancangan Penelitian .....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
a. Pendekatan Penelitian .....	29
b. Jenis Penelitian .....	30
2. Alur Penelitian .....	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Studi Pendahuluan .....	32
b. Perencanaan .....	32
c. Pelaksanaan .....	34
d. Pengamatan .....	35
e. Refleksi .....	35
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian .....	36
2. Sumber Data.....	37
D. Instrumen Penelitian .....	37
1. Obsevasi .....	37
2. Wawancara .....	38
3. Soal Tes .....	38
E. Analisis Data .....	38

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
1. Siklus I .....	43
Siklus I Pertemuan I.....	43
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I .....	43
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I .....	45
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I .....	53
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I .....	58
Siklus I Pertemuan II.....	59
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II .....	59
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	60
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II .....	68
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II.. .....	72
2. Siklus II .....	74
Siklus II Pertemuan I.....	74
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I .....	74
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	75
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I .....	83
d. Refleksi Siklus II Pertemuan I .....	87
Siklus II Pertemuan II .....	87
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II .....	87
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II .....	88
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan II .....	96
d. Refleksi Siklus II Pertemuan II.....	100

B. Pembahasan .....	101
1. Pembahasan Siklus I .....	101
a. Rancangan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	101
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	104
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	121
2. Pembahasan Siklus II .....	122
a. Rancangan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	122
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	123
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas IV Sekolah Dasar .....	138

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	141
B. Saran.....	144

**DAFTAR BAGAN**

1.	Kerangka Teori.....	27
2.	Alur Penelitian Tindakan Kelas	
	.....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	147
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus I Pertemuan I.....	176
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus I Pertemuan II.....	177
Lampiran 4	Kunci Jawaban LKS 1 Siklus I Pertemuan I.....	180
Lampiran 5	Kunci Jawaban LKS 2 Siklus I Pertemuan II.....	181
Lampiran 6	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	185
Lampiran 7	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	189

Lampiran 8	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	196
Lampiran 9	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	204
Lampiran 10	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I .....	205
Lampiran 11	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	206
Lampiran 12	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	207
Lampiran 13	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	211
Lampiran 14	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	218
Lampiran 15	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	226
Lampiran 16	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan II .....	227
Lampiran 17	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	228
Lampiran 18	Lembar Hasil Penilaian Kelompok Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II .....	229
Lampiran 19	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek Kognitif Siklus I	231
Lampiran 20	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek Afektif Siklus I...	232

Lampiran 21	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I .....	233
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	234
Lampiran 23	Lembar Kerja Siswa (LKS) 3 Siklus II Pertemuan I.....	259
Lampiran 24	Lembar Kerja Siswa (LKS) 4 Siklus II Pertemuan II ....	260
Lampiran 25	Kunci Jawaban LKS 3 Siklus I Pertemuan II.....	262
Lampiran 26	Kunci Jawaban LKS 4 Siklus II Pertemuan II .....	263
Lampiran 27	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	266
Lampiran 28	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I .....	270
Lampiran 29	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	276
Lampiran 30	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	282
Lampiran 31	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan I .....	283
Lampiran 32	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	284
Lampiran 33	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan II....	285
Lampiran 34	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	289
Lampiran 35	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II .....	295

Lampiran 36	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II .....	302
Lampiran 37	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan II .....	303
Lampiran 38	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan II .....	304
Lampiran 39	Lembar Hasil Penilaian Kelompok Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II .....	305
Lampiran 40	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.	306
Lampiran 41	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek Afektif Siklus II...	307
Lampiran 42	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	308
Lampiran 43	Lembar Perbandingan Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan II	309
Lampiran 44	Media Pembelajaran .....	310
Lampiran 45	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	313
Lampiran 46	Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	318
Lampiran 47	Surat Keterangan telah mengadakan Penelitian dari SD	319

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai keperguruan tinggi. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Adapun kajian IPS mempelajari tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Melalui mata pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi dilingkungannya.

Pendidikan memiliki peran dan posisi penting dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya agar memiliki harga diri, sehingga dengan adanya pendidikan akan tercipta manusia yang cakap, terampil, dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya setelah masa usia dewasa dan mampu hidup mandiri di tengah-tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selama ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sudah semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Menurut Depdiknas ( 2004:3 )

1

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis, serta bertanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses

pembelajaran. Oleh karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.

Akan tetapi kenyataan yang peneliti temukan di SD Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, banyak siswa yang menganggap pembelajaran IPS itu pembelajaran yang membosankan. Karena materi pembelajaran IPS adalah hafalan-hafalan yang membuat siswa menjadi pusing dan menjenuhkan. Hal ini menyebabkan hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun sebaliknya hal itu terjadi dikarenakan dalam pembelajaran guru masih banyak yang lebih aktif dari siswa, pencapaian indikator yang ditetapkan tanpa memperhatikan tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Selain itu guru dalam proses pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru ini terlihat adanya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS guru lebih dominan sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Dalam memperoleh materi pembelajaranpun siswa menerima langsung materi dari guru, siswa belum dilatih untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru hanya mengembangkan aspek kognitif siswa saja padahal dalam pembelajaran IPS juga harus dikembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru belum memberikan contoh-contoh yang kongkrit yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa dan perencanaan pembelajaran yang tidak matang. Akibatnya siswa merasa bosan, materi pembelajaran tidak dapat dikuasai, sehingga hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPS belum sesuai dengan yang diharapkan. Kalau masalah ini dibiarkan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini akan berpengaruh pada nilai ketuntasan yang akan dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa itu sangat rendah tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang telah peneliti lihat dalam data nilai ujian mid semester I dari wali kelas IV yaitu Bapak Masrial A.ma.Pd dan data nilainya tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel I**

**Daftar Nilai Mid Semester I Siswa Kelas IV  
SDN 37 Lubuk Gambir Kec Bayang**

No	Nama	Hasil Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Puji Juliadi	56,0		√
2	Satria Eka Putra	56,0		√
3	Ares Junika Putra	52,0		√
4	Novela Eka Putri	60,0		√
5	Novianti	70,0	√	
6	Synthia Oktaviani	75,0	√	
7	Tiara Deis	54,0		√
8	Vira Afriani	80,0	√	
9	Windo Afriadi	71,0	√	
10	Diva Cahya Putra	70,0	√	
11	Puadhatul Aisyah	80,0	√	
12	Ajrul Aswat	60,0		√
Jumlah Rata-Rata		65,3	6 Orang	6 Orang
Nilai Tertinggi		80,0		
Nilai Terendah		52,0		
Presentase KKM		70,0		

**Data Skunder Tahun 2011/2012**

Dari tabel di atas terlihat hasil mid semester ujian IPS diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65,3 artinya persentase ketuntasan belajar IPS belum tercapai, dari 12 orang siswa 6 orang siswa mendapat nilai kurang dari 7,00 dan 6 orang siswa mendapat nilai diatas 7,00. Sesuai dengan data tersebut, maka dapat dinyatakan

ketuntasan minimal hasil pembelajaran (KKM) 7,00 tidak tercapai. Ini berarti, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec Bayang Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Dalam pelaksanaannya tujuan proses pembelajaran yang baik itu adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar. Hal tersebut dapat diupayakan melalui pemilihan model yang tepat sesuai dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Model adalah "cara yang dipergunakan guru dalam mengajarkan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran" (Nana, 2005:76).

Model pembelajaran memiliki arti penting untuk kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar. Jadi, guru mengajar tidak hanya menyampaikan informasi dan sejumlah materi kepada siswa secara lisan dan tulisan, akan tetapi guru harus dapat melakukan bermacam-macam kegiatan dalam proses pembelajaran, dan guru juga harus selalu berusaha memilih model yang tepat yang dipandang lebih efektif dari pada model-model lainnya.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif. Menurut Suyatno (2006:51) "pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok atau individual".

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendidik siswa bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam

tugas akademis, dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengamalan yang dimiliki siswa.

Banyak model yang termasuk kedalam pendekatan kooperatif. Salah satu model kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah tipe *Think Pair Share*. Menurut Trianto (2009:62) "*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja individu dan bekerjasama dengan orang lain". Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir dan merespon serta saling membantu sama lain.

Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa "*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang diselenggarakan dalam kelompok kelas secara keseluruhan yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan saling bekerjasama".

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Think Pair Share* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang diselenggarakan dalam kelompok kecil secara keseluruhan yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan saling bekerjasama.

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini siswa mendapat keterampilan kelompok, keterampilan sosial dan mendapat informasi akademik sederhana. Model pembelajaran ini bervariasi siswa tidak hanya mendengar guru berceramah tetapi

disini siswa diberi kesempatan untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Untuk itu pembelajaran IPS lebih baik diketahui oleh siswa melalui model yang tepat dipergunakan. Supaya siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah yang telah di jelaskan tadi dalam suatu penelitian tindakan kelas yang penulis beri judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah pokok yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang?

Rumusan masalah tersebut didukung oleh rincian pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk peningkatan hasil pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk peningkatan hasil

pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang.

Sedangkan secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk peningkatan hasil pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk peningkatan hasil pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 37 Lubuk Gambir Kec. Bayang.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi khasanah peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Dan secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat melakukan perbaikan dalam meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran yang sengaja diciptakan oleh guru yang membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun oleh siswa itu sendiri, memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Dan apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar.

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Slameto (2003:2) adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan", sedangkan menurut Nana (2009:2) "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

## **2. Hakekat Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Trianto (2009:15) "pembelajaran adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya".

Suyatno (2009:6) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan".

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru dengan kegiatan pembimbingan terhadap siswa untuk mencapai hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

## **b. Pengertian IPS**

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/ SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB". Sejalan dengan pendapat di atas Ischak (1997:30) menjelaskan "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

## **c. Tujuan Pembelajaran IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Gross (dalam Etin, 2008:14) tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam

kehidupan masyarakat. Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.

#### **d. Ruang Lingkup IPS**

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dikenal juga dengan *Cooperative Learning*. Menurut Slavin (dalam Etin, 2007:2) mengatakan bahwa:

*Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Kunandar (2009:359) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”. Sedangkan Suyatno (2006:51) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok atau individual”.

Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2006:11-12) mengatakan "Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok - kelompok kecil yang heterogen sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran IPS.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Nur (2006:12-14) menyatakan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk:" 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial".

Dari ketiga tujuan pembelajaran kooperatif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pencapaian hasil belajar

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

#### 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya. Untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik. Dan dengan struktur penghargaan siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

#### 3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari pembelajaran kooperatif ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

### **c. Model-Model Kooperatif Learning (Pembelajaran Kooperatif)**

Model-model dari pembelajaran kooperatif bermacam-macam tergantung model apa yang cocok kita gunakan pada materi pelajaran yang akan kita sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

Menurut Nur (2008:50) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri dari 7 tipe, yaitu "1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. 2) *Teams Games Tournaments (TGT)* 3) *Team Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigasi (GI)*. 6) *Jigsaw*. 7) Model *Think Pair Share*".

Yatim (2009:272) mengemukakan ada lima belas macam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1). Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. 2). Tipe *Team Game Tournament (TGT)*. 3). Tipe *Jigsaw*. 4). Tipe *Kelompok Investigasi (KI)*. 5). *Kepala Bernomor Struktur (KBS)*. 6). Tipe *Think Pair Share (TPS)*. 7). Tipe *Mind Mapping (MM)*. 8). Tipe *Snowball Throwing (ST)*. 9). *Duan Tamu (DUTI\_DUTA)*. 10). *Time Token (TITO)*. 11). *Debate*. 12). Tipe *Picture-Picture (PP)*. 13). *Cooperatif Intergrated Reading and Composition (CIRC)*. 14). *Student Fasilisator and Expailing (SFE)*. 15). *Cooperatif Script (CS)*

Berdasarkan beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut. Dengan demikian perlu dipih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk IPS adalah model pembelajaran koopertaif tipe *Thimk Pair Share*.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

##### **a. Pengertian**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frang Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Model *Think Pair Share* memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu yang lain (Kunandar :2009:367).

*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja individu dan bekerjasama dengan orang lain ( Trianto : 2009:71)

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir baik secara individu maupun secara kelompok.

#### **b. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share***

Pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki langkah- langkah seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2009 :367) yaitu :

1) Langkah 1:Berpikir (thinking), yaitu guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran, 2) Langkah 2 : Berpasangan (Pairing), yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, 3) Langkah 3 : Berbagi (Sharing), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Menurut Trianto (2009:71–72) ''Langkah -langkah pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah : Tahap 1) *Thinking* ( Berfikir ), Tahap 2) *Pairing* ( Berpasangan ), Tahap 3) *Sharing* ( Berbagi )''.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap 1 : *Thinking* ( Berfikir )

- a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran (guru melakukan appersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan
- b) Siswa diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan secara mandiri untuk beberapa saat.

2) Tahap 2 : *Pairing* ( Berpasangan )

- a) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pada tahap kedua ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefenisikan jawaban yang dianggap paling benar dan paling menyakinkan.

3) Tahap 3 : *Sharing* ( Berbagi )

- a) Guru memimpin diskusi, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat

dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara suka rela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya.

- b) Kemudian atas dasar hasil diskusi tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada materi/permasalahan yang belum diungkap siswa setelah itu baru guru memberikan kesimpulan pembelajaran .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka pendapat yang akan penulis pakai dalam tindakan penelitian adalah pendapat menurut Trianto (2009:71-72) dengan alasan langkah- langkah yang digunakan mudah untuk dipahami sehingga nanti dalam pelaksanaannya lebih memudahkan penulis melaksanakannya.

**c. Kelebihan Model *Think Pair Share***

Menurut Trianto ( 2009:73-74 ) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 3) Interaksi lebih mudah.
- 4) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 5) Seorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas

- 6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 7) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta saling membantu dalam kelompok kecil.
- 8) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lain, membuat kesimpulan diskusi serta mempersentasikan didepan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 9) Memungkinkan siswa untuk mengajukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan
- 10) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam pemecahan masalah.
- 11) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang

12) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran IPS akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah pendekatan *Think Pair Share*.

Pendekatan *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir baik secara individu maupun secara kelompok.

Bidang studi IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa. Seorang guru dapat menggunakan pendekatan *Think Pair Share* dalam pembelajaran. Seperti langkah-langkah penggunaan *Think Pair Share* dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2009:73-74) dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap 1:*Think* (berpikir), tahap 2: *pairing* (berpasangan), tahap 3:*sharing* (berbagi).

### 1. Tahap 1: *Think* (berpikir).

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

2. Tahap 2 :*Pairing* ( berpasangan ).

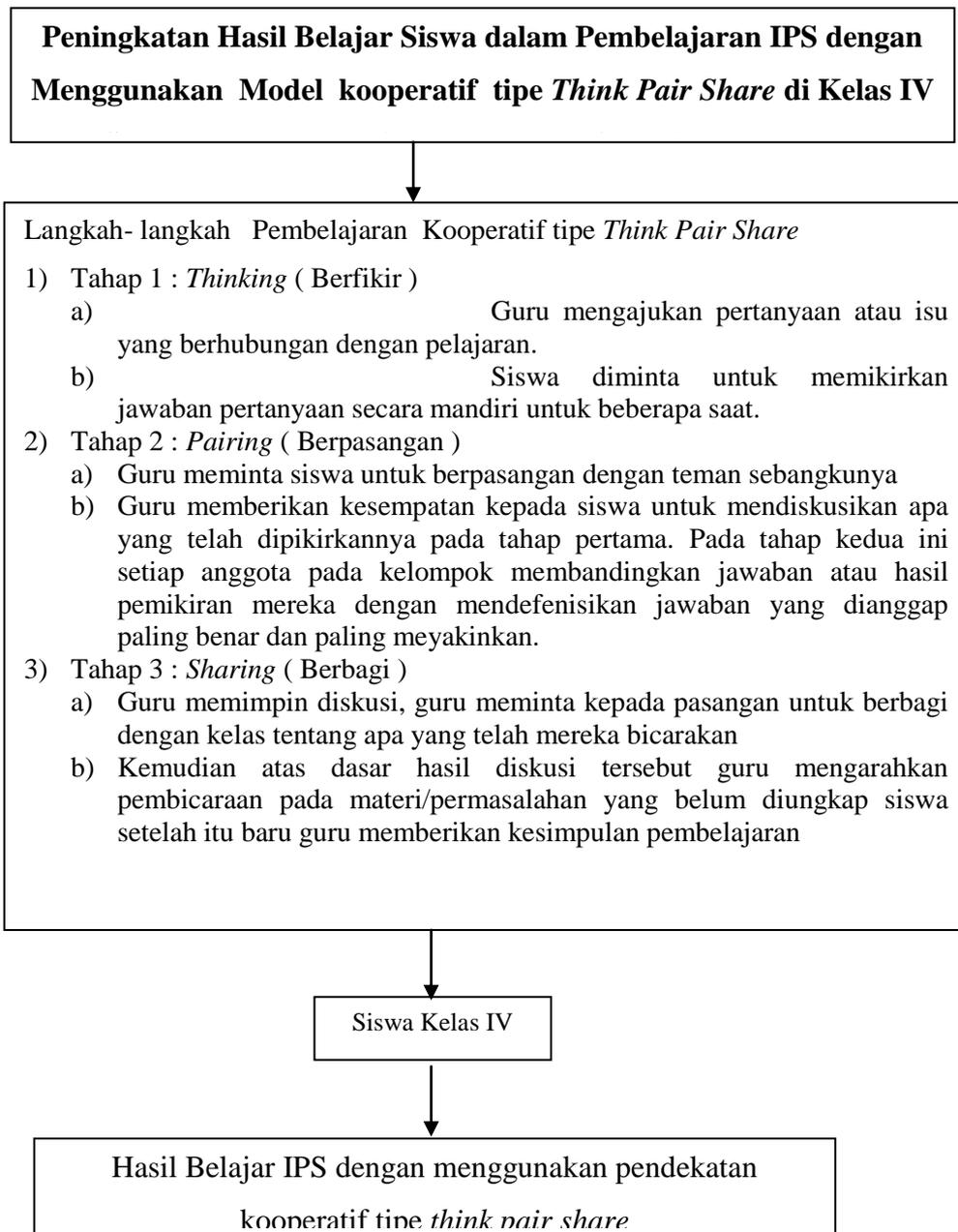
Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, dalam tahap 2 ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefenisikan jawaban yang dianggap paling benar dan paling menyakinkan

3. Tahap 3: *Sharing* ( berbagi )

Pada tahap terakhir guru memimpin diskusi, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya. Kemudian atas dasar hasil tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada materi/permasalahan yang belum diungkap siswa setelah itu baru guru memberikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

## Bagan 1 : KERANGKA TEORI



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **i. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dibuat dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunnya terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Deskripsi Materi (Materi Pembelajaran), Kegiatan Pembelajaran, Model dan Metode Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

##### **b) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe

*Think Pair Share* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu:

**1). Tahap 1 : *Thinking* ( Berfikir )**

141

- a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b) Siswa diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan secara mandiri untuk beberapa saat.

**2). Tahap 2 : *Pairing* ( Berpasangan )**

- a) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pada tahap kedua ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefenisikan jawaban yang dianggap paling benar dan paling menakutkan.

**3). Tahap 3 : *Sharing* ( Berbagi )**

- a) Guru memimpin diskusi, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan

menunjuk pasangan yang secara suka rela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya.

- b) Kemudian atas dasar hasil diskusi tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada materi/permasalahan yang belum diungkap siswa setelah itu baru guru memberikan kesimpulan pembelajaran.

Pembelajaran model kooperatif tipe Think Pair Share berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

### c) Hasil Belajar

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I, yaitu (1) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 66,6 pada siklus I meningkat menjadi 78,8 pada siklus II, (2) pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 71,2 pada siklus I menjadi 80,6 pada siklus II dan (3) pada ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 74,3 pada siklus I menjadi 86,83 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair*

*Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 37 Lubuk Gambir Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **ii. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langklahnya dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
4. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad Umar, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial Jilid 4 Untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama.
- ..... 2007. *IPS Terpadu Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama.
- Asy'ari, dkk. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial Untuk Kelas 4 (KBK)*. Jakarta: Erlangga. Pt Gelora Aksara Pratama.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Djodjo Suradisastira, dkk (1991/1992), *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud.
- Etin, Solihatini dan Roharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta.: Bumi Aksara.
- Imron Rosidi. 2005. *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- ..... 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- ..... 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim, Purwanto. 2004 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.

- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP.
- Rusyanti. 2004. *Pengetahuanku Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah dasar kelas IV*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Slameto.2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyatno.2009.*Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakara: Masmedia Buana Pustaka.
- Tantya Hisnu, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial (bse)*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. PT. Galaxy Puspa Mega.
- Taufina, Taufik. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Padang: UNP Pres.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Group.